



Available online at journal.unhas.ac.id/index.php/HJS

HASANUDDIN JOURNAL OF SOCIOLOGY (HJS)

Volume 5, Issue 2, 2023

P-ISSN: 2685-5348, E-ISSN: 2685-4333

Penggunaan Media Sosial di Kalangan Lanjut Usia

(Use of Social Media among the Elderly)

Syamsuddin^{1*}

¹Balai Besar Pendidikan dan Pelatihan Kesejahteraan Sosial Makassar, Kementerian Sosial RI
Email: syamsuddingido@yahoo.co.id

ARTICLE INFO

How to Cite:

Syamsuddin. (2023).
Penggunaan Media Sosial di
Kalangan Lanjut Usia.
*Hasanuddin Journal of
Sociology (HJS)*, 5(2), 141-
155.

Keywords:

*Elderly, social media,
technology, internet*

Kata Kunci:

*Lansia, media sosial, internet,
Teknologi*

ABSTRACT

There are needs of using social media for elderly, remembering of its function is very helpful to develop social relation, including to access needed important information. This conceptual article aims to know the using of social media for elderly, including the advantages and the barriers felt by the elderly within using of social media. Data and information was gathered and analyzed from any sources such as articles and any relevant sources. The result of study shows that the number of the elderly using of social media in Indonesia was increase. The variety of social media used by the elderly is almost same with the youth such Whatsapp, Facebook, Youtube, Instagram, and Twitter. The advantages felt by the elderly from social media are improving social connectivity and relation, decreasing of depression level, and increasing of happiness and social role. The barriers felt by the elderly are interpersonal, functional, and structural barriers. Therefore, to improve the social role of elderly mediated by social media is suggested to run a program to teach and train elderly how to use the social media effectively. Also, we need more agronomic features of social media to reduce barriers. And the most important thing is special discount from government to cover the budget internet access cost for elderly.

ABSTRAK

Terdapat kebutuhan penggunaan media sosial dikalangan lansia, mengingat fungsinya yang sangat membantu dalam mengembangkan relasi sosial termasuk mengakses informasi-informasi penting yang dibutuhkan. Artikel ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penggunaan media sosial dikalangan lansia, termasuk manfaat serta hambatan yang dirasakan oleh lansia dalam penggunaan media sosial. Data dan informasi dikumpulkan dari berbagai sumber seperti artikel jurnal ilmiah dan sumber lainnya yang relevan kemudian dianalisis sesuai dengan tujuan penelitian. Hasil kajian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan jumlah lansia yang menggunakan media sosial di

* Corresponding author. Telp.: -
E-mail address: syamsuddingido@yahoo.co.id

Indonesia. Ragam penggunaan media sosial dikalangan lansia sudah hampir menyerupai dengan penggunaan media sosial dikalangan anak muda seperti whatsapp, facebook, youtube, instagram, dan twitter. Para lansia merasakan manfaat dari penggunaan media sosial seperti meningkatkan relasi dan konektivitas sosial, menurunkan tingkat depresi dan meningkatkan kebahagiaan. Hambatan yang dirasakan oleh lansia dalam media sosial adalah hambatan interpersonal, fungsional dan struktural. Oleh karena itu, disarankan agar perlu diadakan program pengenalan dan panduan penggunaan media sosial di kalangan lansia. Para kreator, juga disarankan agar mendesain konten media sosial yang lebih ramah dan aksesibel terhadap kebutuhan lansia, serta adanya kebijakan dari pemerintah untuk pemberian diskon paket data internet khusus lansia dalam rangka meningkatkan peran sosial lansia yang dimediasi oleh media sosial berbasis internet.

1. PENDAHULUAN

Lansia sebagai fase akhir perkembangan manusia menuntut adanya penyesuaian terhadap berbagai perubahan yang terjadi. Secara sosial, lansia kadang harus kehilangan atau ditinggal pergi oleh anggota keluarga, sehingga rawan dengan persoalan psikologis seperti merasa sendirian, kesepian, dan kehilangan percaya diri (Osman dkk, 2012), bahkan mengalami depresi. Belum lagi kondisi kemunduran secara fisik yang menyebabkan lansia mengalami sakit dan kondisi disabilitas yang membuat lansia harus mengurangi mobilitas dan aktivitas sosialnya. Penggunaan media sosial, atau komunikasi yang dimediasi oleh jaringan internet, sudah menjadi fenomena masyarakat moderen saat ini. Hampir semua kelompok umur, tidak terkecuali lansia, telah terkoneksi dengan media komunikasi berbasis internet. Hal ini menjadi satu fenomena menarik untuk dikaji. Walaupun tentu saja penggunaan media sosial di kalangan lansia tidak sebesar penggunaan media sosial pada kelompok umur 25-35 tahun sebagai kelompok umur penggunaan media sosial tertinggi. Kesenjangan ini terjadi karena terbatasnya pengetahuan dan keterampilan lansia dalam mengakses media digital ini (Hope, Schwaba, & Piper, 2014). Lansia cenderung mengalami gagap teknologi yang lebih besar dibandingkan dengan generasi remaja ketika berhadapan dengan derasnya arus perkembangan teknologi komunikasi (Ashari, 2018). Hal ini sangat dimungkinkan karena mereka yang berusia lansia saat sekarang ini adalah mereka yang lahir dimana teknologi informasi belum berkembang seperti saat sekarang ini, di eranya penggunaan media umumnya masih menggunakan media elektronik bahkan bersifat manual.

Namunpun demikian, data menunjukkan terjadi trend peningkatan penggunaan media sosial di kalangan lansia. Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2020, mencatat, lanjut usia (lansia) di Indonesia yang mengakses internet terus bertumbuh dalam kurung waktu lima tahun terakhir. Jika pada tahun 2016, hanya 1,98% penduduk lansia di Indonesia yang menggunakan internet. Angkanya meningkat menjadi 2,98% pada 2017. Setahun setelahnya, persentase penduduk lansia yang menggunakan internet naik signifikan hingga mencapai 5,73%. Persentase tersebut pun kembali meningkat menjadi 7,94% pada 2019 dan 11,44% pada 2020.

Fenomena peningkatan trend ini ini dapat dimaklumi sebab pada lansia terdapat peningkatan kebutuhan untuk terkoneksi atau bersosialisasi ditambah lagi dengan adanya kemudahan dalam penggunaan atau akses internet dan dari segi kemanfaatan serta adanya inovasi-inovasi dimana terjadi peningkatan fitur-fitur dalam media sosial yang semakin memudahkan penggunaannya (Rachmazin, & Soedarsono, 2021).

Kondisi ini pula dipicu kondisi ketergantungan serta ketersediaan waktu luang pada lansia yang semakin luas yang berdampak pada peningkatan kebutuhan untuk bersosialisasi paska pensiun. Lansia tidak lagi disibukkan dengan urusan pekerjaan atau urusan untuk merawat anak. Sayangnya, lansia mengalami keterbatasan mobilitas fisik dan kendala media untuk bersosialisasi terutama tatap muka, sehingga dampaknya lansia justru mengalami masalah kesepian (*loneliness*). Sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya bahwa beberapa permasalahan psikososial yang dialami oleh lansia adalah perasaan kesendirian, kesepian, dan kehilangan percaya diri. Sehingga penggunaan media sosial dapat menjadi alternatif untuk mengatasi masalah-masalah tersebut.

Salah satu tugas perkembangan lansia adalah pemeliharaan ikatan kekerabatan dan keluarga antar generasi, keluarga menjadi fokus interaksi sosial dan sumber utama dukungan sosial (Kaakinen, Duff, Coehlo, & Hanson, 2010). Sayangnya, karena alasan pekerjaan, perkawinan, atau pendidikan sehingga kadang anggota keluarga harus meninggalkan dan hidup terpisah dengan lansia yang bersangkutan. Kondisi ini tentu saja menjadi faktor yang menghambat ikatan kekeluargaan dan kekerabatan yang dapat memicu persoalan psikologis. Faktor-faktor lain yang membuat lansia mengalami keterbatasan dalam bersosialisasi seperti berkurangnya aktivitas lansia di luar rumah karena alasan pensiun ditambah lagi dengan keterbatasan fisik dapat menyebabkan berkurangnya aktivitas sosial pada lansia. Hal ini

semakin memicu peningkatan kebutuhan lansia akan komunikasi sosial dengan orang lain (Damayanti, & Hariandja, 2015).

Beberapa penelitian menjelaskan bahwa penggunaan media sosial dapat berdampak positif terhadap kehidupan para lansia. Menurut Guevara (dalam Delello & McWhorter, 2015), penggunaan teknologi digital seperti komputer dan smartphones yang terkoneksi internet dapat meningkatkan pengetahuan mengenai kesehatan, hobi, berita, dan menghubungkan anggota keluarga dan teman melalui media sosial. Zhang dan Kaufman (dalam Ciboh, 2017) juga menyatakan bahwa keberadaan media sosial dalam kehidupan para lansia akan menciptakan keuntungan berupa perkembangan pertemanan antarlansia yang ada pada suatu wilayah tertentu dan meningkatkan komunikasi antar generasi. Oleh karena itu Artikel ini bertujuan untuk mengetahui 1) bagaimana penggunaan media sosial pada lansia, 2) apa manfaat yang dirasakan oleh lansia terkait penggunaan media sosial, serta 3) hambatan lansia dalam penggunaan media sosial.

2. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

2.1. Penggunaan Media Sosial

Sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya bahwa di Indonesia telah terjadi trend peningkatan penggunaan internet di kalangan lansia. Hal ini diperkuat dengan kajian dari Madanih dan Purnamasari (2021), berdasarkan hasil survei nasional di pertengahan tahun 2020, ditemukan data bahwa di Indonesia terdapat 9,8% penduduk lansia dari total penduduk dan dari 9,8 % tersebut hampir separuhnya (44%) pernah menggunakan internet. Kemudian lebih dipertajam lagi dengan hasil kajian dari Maulida (2020), lansia menghabiskan waktu 1-3 jam untuk mengakses media sosial (46%). Adapun media sosial yang diakses oleh lansia adalah bervariasi seperti whatsapp, facebook, youtube, instagram, dan twitter. Untuk dapat mengakses penggunaan media sosial tersebut lansia harus mengeluarkan biaya perbulannya Rp 25.000-50.000 (46%). Adapun kegiatan yang dilakukan oleh lansia di whatsapp, seperti chatting (78%), panggilan suara (58%), video call (54%), update status (24%), dan memberikan berkomentar terhadap status teman (20%). Para lansia tergabung kedalam 4-8 grup whatsapp (52%).

Penggunaan Media sosial di kalangan lansia umumnya didorong oleh berbagai motif seperti sosialisasi, komunikasi, informasi, hiburan, termasuk motif ekonomi. Hal ini sebagaimana hasil penelitian dari Madanih dan Purnamasari (2021), Motif lansia menggunakan whatsapp adalah motif komunikasi (44%) dan informasi yang diakses di whatsapp mengenai kesehatan (92%) dan religi (88%). Kemudian, manfaat penggunaan whatsapp bagi lansia, (86%) menjawab whatsapp sangat memudahkan untuk berkomunikasi, 68% menjawab grup whatsapp memudahkan untuk berdiskusi dan sebagai media hiburan 58%, media pembelajaran 28% dan media bisnis 14%. Hal yang sama terkait dengan motif penggunaan media sosial, dalam hal ini adalah facebook di kalangan lansia menengah, juga dijelaskan oleh Rchmazein dan Soedarsono (2021), bahwa penggunaan media sosial dikalangan lansia menengah digunakan untuk motif sosialisasi dengan teman-temannya, pengisian waktu luang, mencari informasi, mencari kenyamanan dan mencari hiburan. Temuan yang serupa dari penelitan Arista (2021), bahwa lansia menggunakan WhatsApp sebagai sarana komunikasi dimana lansia menggunakan WhatsApp untuk menerima dan mengirim pesan, termasuk melakukan panggilan suara dan panggilan video dengan anggota keluarga atau temannya. Lansia juga menggunakan WhatsApp sebagai sarana untuk mencari hiburan dan menambah ilmu pengetahuan terutama pengetahuan keagamaan.

Hal ini menunjukkan bahwa fenomena penggunaan media sosial di kalangan lansia telah menjadi satu trend yang positif di Indonesia. Media sosial sebagai aplikasi yang mudah dan murah dapat menjadi solusi terhadap berbagai permasalahan yang dirasakan oleh lansia terkait masalah psikososial seperti masalah depresi dan rasa kesepian.

2.2. Manfaat Penggunaan Media Sosial pada Lansia

Media sosial memberikan dampak positif terhadap kesejahteraan lansia seperti meningkatkan konektivitas sosial, menurunkan kadar depresi, meningkatkan kebahagiaan dan kualitas hidup lansia serta dapat meningkatkan peran sosial lansia.

1. Meningkatkan Konektivitas Sosial

Beberapa penelitian menjelaskan bahwa penggunaan media sosial dapat berdampak positif terhadap kehidupan para lansia. Media sosial terbukti telah meningkatkan relasi dan konektivitas sosial para lansia. Melalui media sosial seperti whatapps dan FB, lansia dapat berkomunikasi secara intens dengan anggota keluarga yang tinggal di tempat berbeda. Media

sosial juga terbukti menjadi media reuni. Para lansia dapat menelusuri dan menemukan teman teman sekolahnya atau teman lama melalui penggunaan media sosial seperti facebook, instagram dan whatsapp. Selain itu penggunaan media sosial juga membantu lansia dalam mengembangkan relasi sosial baru, bahkan dapat membantu meningkatkan pendapatan dengan menggeluti bisnis tertentu serta membangun interaksi antar generasi (Ashari, 2018).

Ketersedian media sosial memudahkan para lansia untuk menghubungi atau berbagi informasi dengan keluarga dan teman baik melalui teks, suara, gambaran bahkan video, yang dapat meningkatkan persepsi dukungan sosial, rasa memiliki serta rasa keterhubungan atau konektivitas.

2. Menurunkan Depresi

Depresi merupakan salah satu masalah psikologis yang sering dialami oleh lansia sebagai interaksi dari faktor biologis, psikologis dan sosial (Kusumowardany, & Puspitorsari, 2014; Anissa, Amelia, & Dewi, 2019). Faktor biologis seperti serangan penyakit yang menyebabkan lansia harus terbaring di tempat tidur dan mengurangi kontak dan aktivitas sosial merupakan salah aspek yang mendorong terjadinya depresi pada lansia.

Penggunaan media sosial dapat menjadi media lain bagi lansia untuk melakukan partisipasi sosial. Studi yang dipublikasikan dalam *Journals of Gerontology*, Series B itu menyatakan, penggunaan media sosial untuk berinteraksi dengan keluarga dan teman membuat lansia lebih nyaman. Apalagi jika mengingat kebanyakan lansia lebih banyak tinggal di rumah dan menderita sakit. Hasilnya, lansia yang menggunakan media sosial memiliki tingkat depresi yang lebih rendah yakni hanya 6 persen. Angka itu lebih rendah jika dibandingkan dengan dari mereka yang tidak menggunakan media sosial sebanyak 15 persen. Temuan lain juga menunjukkan bahwa partisipasi sosial secara online dapat menekan rasa sakit yang mengarah pada depresi. Partisipasi sosial secara online juga memberikan dampak berupa penurunan konsekuensi penurunan kesehatan mental akibat menurunnya partisipasi sosial akibat hambatan mobilitas (Shannon Ang, & Tuo-Yu Chen, 2018). Hal ini diperkuat dengan hasil survey dari Madanih dan Purnamasari (2021) bahwa lansia pengguna internet menunjukkan indikasi “merasa putus asa” hanya 4,8% jika dibandingkan dengan lansia yang tidak menggunakan sebanyak 5,1%.

Hasil-hasil penelitian di atas dipertajam, Shannon Ang dan Tuo-Yu Chen (2018) bahwa penggunaan media sosial untuk berhubungan dengan anggota keluarga dan teman adalah cara yang baik bagi lansia untuk membatasi aktivitas sosial mereka karena sakit. Pengurangan tingkat isolasi sosial dan kesepian adalah elemen kunci dalam meningkatkan kualitas hidup lansia. Penggunaan teknologi informasi dan komunikasi, dengan inisiatif masyarakat lokal dan pemerintah, dapat menjadi alat untuk membantu mengurangi kesepian dan meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan mental pada lansia.

3. Meningkatkan Kebahagiaan dan Kualitas Hidup Lansia

Meskipun tidak ada korelasi yang signifikan antara penggunaan media sosial dengan tingkat kebahagiaan untuk semua kelompok umur di Indonesia, akan tetapi berdasarkan hasil survey dari Madanih dan Purnamasari (2021) menunjukkan bahwa lansia sebagai pengguna media sosial lebih bahagia daripada kelompok usia lainnya. Hasil kajiannya menunjukkan data lansia yang merasa sangat dan cukup bahagia berjumlah 88.4% sementara yang berusia 41-59 tahun berjumlah 79.4 % dan yang berusia 31-40 tahun berjumlah 78.6% dan 17-30 tahun berjumlah 76.5%. hasil survei ini juga memberikan informasi bahwa dibandingkan antara lansia pengguna internet dan bukan pengguna internet, lansia pengguna internet lebih bahagia dibandingkan dengan bukan pengguna internet walaupun perbedaannya tidak cukup signifikan yakni hanya (0,5%). Zhang dan Kaufman (dalam Ciboh, 2017) juga menyatakan bahwa keberadaan media sosial dalam kehidupan para lansia akan menciptakan keuntungan berupa perkembangan pertemanan antar lansia yang ada pada suatu wilayah tertentu dan meningkatkan komunikasi antar generasi.

Menurut Guevara (dalam Delello & McWhorter, 2015), penggunaan teknologi digital seperti komputer dan smartphones yang terkoneksi internet dapat meningkatkan pengetahuan mengenai kesehatan, hobi, berita, dan menghubungkan anggota keluarga dan teman melalui media sosial. Mengoptimalkan penggunaan media sosial dipercaya dapat memberi dampak baik bagi kesehatan mental lansia. Penggunaan media sosial juga diyakini bisa menghibur mereka di masa pandemi. Studi ilmiah menunjukkan bahwa melakukan aktivitas spesifik tertentu di media sosial seperti mengunggah foto atau mengomentari postingan bisa membantu meningkatkan kepercayaan diri dan kesejahteraan lansia. peserta yang mengunggah lebih banyak foto di Facebook merasa lebih kompeten. Hal ini secara umum mengarah pada tingkat kesejahteraan yang lebih tinggi secara signifikan. Kemampuan media

untuk menciptakan integrasi sosial ini mengakibatkan munculnya kepuasan menggunakan media sosial. Unggahan juga cenderung memiliki perasaan keterkaitan dan hubungan yang lebih dekat dengan orang lain. Terakhir, peserta yang memasang foto profil sesuai dengan keinginannya juga merasa lebih memiliki kuasa atas dirinya sendiri (Awaliyah, 2021). Kepuasan akan mendorong lansia untuk melakukan berbagai cara agar tetap dapat menggunakan media ini (Ashari, 2018).

Penggunaan media sosial pada lansia dalam hal ini facebook memberikan efek kebahagiaan pada lansia karena dengan adanya media sosial tersebut hubungan komunikasi dengan keluarga dan teman –teman lama terjalin dengan baik, sehingga merasakan perhatian dari mereka. media sosial facebook itu sebagai hiburan dan sebagai media untuk menghilangkan rasa kebosanan (Sitorus. Mandang, Kapahang, 2021).

Temuan yang sama dari Haris, Majid, Abdullah dan Osman (2014), bahwa penggunaan media sosial dalam hal ini facebook terbukti telah meningkatkan kualitas hidup lansia. Adapun indikator terkait kualitas hidup dalam kajian ini adalah, keterhubungan dengan keluarga dan orang lain, kesejahteraan emosional, agama dan spiritualitas, independensi dan otonomi, kegiatan sosial dan pengisian waktu luang, standar hidup dan keuangan, serta kesehatan.

Terkait dengan aspek keterhubungan dengan anggota keluarga dan orang lain yang berpengaruh, lansia mengalami kebahagiaan dan kesenangan ketika menggunakan facebook karena dapat mempererat ikatan sosial (*social bonding*) baik dengan keluarga maupun dengan teman-temannya, lansia juga merasa senang dan bahagia menggunakan facebook karena dapat kontak dan berhubungan dengan kelompok-kelompok usia yang lebih muda seperti mereka yang seusia dengan anak-anaknya bahkan yang seusia dengan cucunya. Hal ini menunjukkan relasi yang tercipta antara lansia dengan kelompok usia yang lain telah berkontribusi terhadap kebahagiaan dan kualitas hidup lansia, yang dimediasi oleh aplikasi media sosial yakni facebook. Terkait dengan kesejahteraan emosional, para lansia juga mendapatkan dukungan sosial untuk melakukan aktivitas sosial dengan membaca kutipan kutipan yang bernilai motivasi dan sharing pengalaman dari teman-temannya di FB.

Para lansia yang terkoneksi dengan media sosial juga dapat meningkatkan

pengetahuan mereka terkait spiritual dan agama sehingga hal ini sangat membantu dalam meningkatkan kualitas hidup lansia. Terkait dengan kebutuhan akan independensi dan otonomi, lansia pengguna FB dapat memutuskan dengan muda dan kapan saja untuk ungkapkan atau ekspresikan hal-hal yang mereka ingin sampaikan. Mereka juga dapat berbicara dengan bebas kepada siapa saja yang mereka suka tanpa batas. Terkait dengan aspek sosial dan pengisian waktu luang, lansia yang aktif di FB dapat melakukan aktivitas sosial dan pengisian waktu luang layaknya melaksanakan aktivitas sehari-hari, seperti ngobrol atau menyalurkan hobi seperti membaca atau menonton acara keagamaan atau materi-materi lain, serta dapat berbagi mengenai cerita perjalanan mengunjungi tempat tertentu. Terkait standar hidup dan keuangan, lansia dapat menggunakan FB untuk mengiklankan jenis-jenis usaha/bisnis yang menjadi sumber keuangan mereka. Terkait dengan kesehatan, lansia pengguna FB dapat menggunakan FB sebagai sumber informasi terkait kesehatan dan dalam rangka meningkatkan kualitas kesehatan mereka.

2.3. Meningkatkan Peran Sosial

Kemampuan fisik dan mobilitas merupakan kendala tersendiri bagi lansia untuk menjalankan peran-peran sosialnya, konsekuensinya lansia secara bijak biasanya harus mengurangi peran sosialnya di luar rumah. Penggunaan media sosial, terbukti dapat menjadi jembatan atau katalisator yang dapat meningkatkan peran sosial lansia di masyarakat bahkan bisa lintas wilayah dan lintas negara. Teknologi media sosial memiliki potensi untuk mengembangkan pendekatan pembelajaran yang fleksibel di mana baik lansia maupun anak muda dapat mengejar tujuan yang berbeda dan membawa pengalaman yang berbeda, dapat merasa senang bekerja dan belajar bersama. Platform Media Sosial melalui teknologi Web 2.0 dapat berperan penting sebagai media komunikasi antara dua generasi (Bandyopadhyay, Somprakash, et al, 2013; Bardhan, A., Bandyopadhyay, S., Mandal, K., S. (n.d).). Platform media sosial memungkinkan kepada lansia untuk berbagi kebijaksanaan, pengetahuan dan keterampilan yang bersifat informal kepada generasi muda. Self-Organised Mediation Environment (SOME), yang diinisiasi oleh Prof Sugata Mitra menyediakan platform media komunikasi, di mana para lansia di Inggris dapat mengajar atau berinteraksi dengan anak muda yang berkekurangan di India. Inisiatif ini memunculkan ide intervensi teknologi informasi dan komunikasi dalam menghubungkan dua generasi lintas negara.

Kanayama (2003) dalam sebuah Studi etnografi pada lansia Jepang menemukan respon positif lansia dalam menggunakan Informasi dan Teknologi komunikasi. Mereka telah mampu membentuk hubungan sosial melalui komunikasi yang dimediasi oleh internet. Partisipasi sosial melalui komunikasi dapat meningkatkan kesejahteraan lansia. Gagasan ini terbukti benar dengan penelitian lebih lanjut terhadap lansia tentang merasa lebih positif dan merasa tingkat terisolasinya menurun setelah menggunakan internet sebagai media komunikasi (Bardhan, A., Bandyopadhyay, S., Mandal, K., S. (n.d). yang dimiliki oleh lansia dapat dibagikan kepada generasi muda, sehingga lansia akan merasakan kepuasan dan penerimaan diri yang baik

2.4. Hambatan Penggunaan Media Sosial

Sekalipun penggunaan media sosial pada lansia, dalam beberapa kajian terbukti memberikan manfaat positif, akan tetapi penggunaan media sosial belum bisa digunakan dan dimanfaatkan oleh seluruh kalangan lansia secara optimal karena adanya beberapa kendala atau hambatan. Faktor-faktor tersebut berupa Hambatan intrapersonal, hambatan struktural dan hambatan fungsional (Lee, Chen, & Hewitt (2011; Ashari, 2018).

Hambatan intrapersonal menyangkut hal-hal yang bersifat psikologis seperti, motivasi, kecemasan, ketakutan, dan persepsi bahwa internet hanya untuk anak muda, serta rendahnya rasa percaya diri terkait penggunaan media sosial. (Lee, Chen, & Hewitt, 2011; Ashari, 2018; Czaja et al., 2006). Lansia selalu mengalami kesulitan terbesar untuk memupuk motivasi mempelajari media baru yang akan digunakan sebagai bentuk hambatan intrapersonal. Ketika proses awal mengadopsi teknologi media sosial, mereka selalu merasakan kecemasan ataupun kurang motivasi, sehingga menciptakan rasa malas untuk mengadopsi penggunaan media sosial (Lee, Chen, & Hewitt, 2011). Kendala lain yakni adanya penurunan kemampuan kognitif Czaja et al., 2006, dimana lansia biasanya mengalami hambatan dalam konsentrasi atau kendala dalam mempelajari hal-hal baru yang lebih kompleks. Kondisi ini menunjukkan bahwa sebagian lansia masih memandang penggunaan media sosial hanya diperuntukkan pada anak muda, padahal lansia sebenarnya memiliki potensi untuk memanfaatkan media sosial. Adapun penggunaan media sosial setiap waktu

memiliki tingkat kemudahan dalam penggunaannya.

Hambatan fungsional yakni terkait dengan penurunan kemampuan fisik, seperti penglihatan menurun, penyakit arthritis, dan berbagai keterbatasan fisik lain yang berkaitan dengan faktor internal lansia. Hal ini menunjukkan bahwa kondisi tubuh juga memiliki peran untuk menciptakan hambatan saat informan mengakses media sosial. Hal ini sebagaimana hasil kajian dari Rizqi Ganis Ashari, bahwa lansia tangannya sering terasa pegal, dan mudah mengalami kesemutan, serta pandangan mata menjadi berair dan terasa panas jika terlalu lama menggunakan media sosial sehingga membuatnya tidak dapat berkonsentrasi saat menggunakan media sosial.

Kondisi ini membutuhkan adanya penyesuaian dengan fitur-fitur di media sosial yang dapat mengurangi hambatan atau akses dari para lansia dalam penggunaan media sosial. sistem komunikasi yang tersedia di sekitar mereka, seperti telepon genggam atau komputer tablet dengan layanan internet, yang pada umumnya sarat teknologi dan tidak mudah digunakan oleh lansia untuk mengakomodasi kebutuhan komunikasi sosial mereka (Damayanti, & Hariandja, 2015). Sehingga diperlukan rancangan aplikasi social media yang dapat digunakan dengan baik oleh lansia, sehingga rancangan yang dibuat memperhatikan karakteristik lansia khususnya keterbatasan-keterbatasan lansia.

Hambatan struktural adalah terkait kondisi ketidakmampuan finansial untuk mengakses biaya internet (Lee, Chen, & Hewitt, 2011; Ashari, 2018). Hal ini terkait dengan biaya yang harus dikeluarkan oleh lansia untuk mendapatkan akses internet. Para lansia merasa kesulitan dan terbebani dengan biaya paket data internet yang mahal dengan kualitas jaringan yang tidak terlalu bagus (Ashari, 2018).

Sedangkan hambatan interpersonal yaitu tidak adanya dukungan dari lingkungan sekitar dan hal lain di luar dirinya yang menimbulkan hambatan bagi lansia untuk mengakses internet (Lee, Chen, & Hewitt, 2011; Ashari, 2018). Hal ini merupakan satu isu penting bagi pekerja sosial, bahwa saat ini hampir setiap sendi kehidupan manusia terkoneksi dengan media sosial. Jika lansia tidak terkoneksi dengan media sosial maka akan terjadi kondisi termajinkan secara sosial, sebab media sosial telah menjadi bagian dari relasi sosial. Pekerja sosial perlu memfasilitasi para lansia agar dapat akses dan mendapatkan manfaat positif dari penggunaan media sosial.

3. KESIMPULAN

Berdasarkan kajian diatas dapat disimpulkan bahwa penggunaan media sosial pada lansia memberikan manfaat dalam rangka peningkatan kualitas hidup lansia, seperti meningkatkan konektivitas sosial, menurunkan tingkat depresi dan meningkatkan kebahagiaan serta meningkatkan peran sosial lansia. Namun sayangnya tingkat penggunaan media sosial dikalangan lansia masih tergolong rendah. Hal ini disebabkan karena hambatan intrapersonal, struktural dan fungsional. Oleh karena itu disarankan agar program pengenalan dan penggunaan teknologi ini kepada para lansia, terutama para lansia yang tinggal terpisah dengan keluarga atau yang tinggal di dalam panti. Oleh karena itu para pekerja sosial di panti-panti werdha dapat memfasilitasi pengenalan penggunaan media sosial kepada lansia. Terkait dengan kendala struktural, dalam hal ini kendala biaya dalam memenuhi kebutuhan jaringan internet, disarankan agar dapat menjadi kebijakan nasional dari pemerintah untuk memberikan potongan harga kepada penggunaan data internet yang masuk kategori lansia.

DAFTAR PUSTAKA

- Anissa, M., Amelia, R., & Dewi, N., P. (2019). Gambaran tingkat depresi pada Lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Guguk Kabupaten 50 Kota Payakumbuh. *Health and Medical Journal*, 1 (2) 12-16. Diunduh dari <https://jurnal.unbrah.ac.id/index.php/heme/article/view/235/185>
- Arsita, Y. (2021). Penggunaan media sosial Whatsapp di kalangan lanjut usia penghuni UPT. Pelayanan Sosial Tresna Werdha Husnul Khotimah Pekanbaru. *Skripsi thesis, UIN SUSKA Riau*. Diunduh dari <http://repository.uin-suska.ac.id/56821/1/FILE%20LENGKAP%20KECUALI%20HASIL%20PENELITIAN%20%28BAB%20V%29.pdf>
- Ashari, R., G. (2018). Memahami Hambatan dan Cara Lansia Mempelajari Media Sosial. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 15 (2), 155-170. Diunduh dari <https://ojs.uajy.ac.id/index.php/jik/article/download/1245/1236/3999>
- Bandyopadhyay, Somprakash, et al. (2013). Social Knowledge Management: Use of Social Media for Disseminating Informal Wisdom of Elderly to the Youth. *International*

- Conference on Knowledge, Innovation and Enterprise Conference, London.*
- Bardhan, A., Bandyopadhyay, S., Mandal, K., S. (n.d). *Redefining the role of elderly as facilitator to educate young generation through Information and Communication Technology*. Retrieved from <https://stafflive.iimcal.ac.in/sites/all/files/sirg/1-2-Ageing-IIMC-Paper-final.pdf>.
- Ciboh, R. (2017). An exploratory study of older adults' social media use and social capital in Nigeria. *Athens Journal of Mass Media and Communications*, 3(2), 149–165.
- Czaja, S. J., Charness, N., Fisk, A. D., Hertzog, C. , Nair, S. N. , Rogers, W. A., & Sharit, J. (2006). Factors predicting the use of technology: Findings from the Center for Research and Education on Aging and Technology Enhancement (CREATE). *Psychology and Aging*, 21, 333–352. doi: 10.1037/0882-7974.21.2.333
- Damayanti, K., A. & Hariandja, J., R., O. (2015). Perancangan aplikasi social media bagi lansia berdasarkan model desain partisipatif. *Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Katolik Parahyangan*. Di undah dari <https://journal.unpar.ac.id/index.php/rekayasa/article/view/1597/1525>
- Delello, J. A., & McWhorter, R. R. (2015). Reducing the digital divide: Connecting older adults to iPad technology. *Journal of Applied Gerontology*, 36(1), 3–28.
- Elliot, A., J., Mooney, C. J., Douthit, K. Z., & Lynch, M., F. (2014). Predictors of older adults' technology use and its relationship to depressive symptoms and well-being. *The Journals of Gerontology, Series B: Psychological Sciences and Social Sciences*, 69, 667–677. doi: 10.1093/geronb/gbt109
- Awaliyah. G. (28 Jan 2021). *Studi Sebut Medsos Bantu Lansia Usir Kesepian Saat Pandemi*. <https://www.republika.co.id/berita/qnn40k368/studi-sebut-medsos-bantu-lansia-usir-kesepian-saat-pandemi>
- Haris, N., Majid, R., A., Abdullah, N., & Osman, R. (2014). The Role of Social Media in Supporting Elderly Quality Daily Life. *Proceeding 3rd International Conference on User Science and Engineering (i-USER)*, 253-257. Diunduh dari https://www.researchgate.net/publication/290137690_The_role_of_social_media_in_supporting_elderly_quality_daily_life
- Hope, A., Schwaba, T., & Piper, A. M. (2014). Understanding digital and material social communications for older adults. *Proceedings of the SIGCHI Conference on Human*

- Factors in Computing Systems* (pp. 3903–3912). New York, NY, USA: ACM.
- Kaakinen, J.R., Duff, V.G., Coehlo, D.P., & Hanson, S. M. H. (2010). *Family health Care nursing: Theory, practice, and research, 4th edition*. United States of America: F. A. Davis Company.
- Kanayama, T. (2000). *Ethnographic research on the experience of Japanese elderly people online*. School of Telecommunications, Ohio University, USA.
- Kim, J., Lee, H. Y., Christensen, M. C., & Merighi, J. R. (2017). Technology access and use, and their associations with social engagement among older adults: Do women and men differ? *The Journals of Gerontology, Series B: Psychological Sciences and Social Sciences*, 72, 836–845. doi:10.1093/geronb/gbw123
- Kusumowardany, A. Puspitorsari, A. (2014). Hubungan Antara Tingkat Depresi Lansia Dengan Interaksi Sosial Lansia Di Desa Sobokerto Kecamatan Ngemplak Boyolali. *Jurnal Terpadu Ilmu Kesehatan*, 3, (2), 106-214.
- Lee, B., Chen, Y., & Hewitt, L. (2011). Age differences in constraints encountered by seniors in their use of computers and the internet. *Computers in Human Behavior*, 27(2011), 1231-1237.
- Maulida, S. (2020). *Lansia dan media sosial: Studi aktivitas lansia dalam penggunaan media sosial Whatsapp di Kelurahan Kober Kecamatan Purwokerto Barat Kabupaten Banyumas. Skripsi thesis, Universitas Jenderal Soedirman*. Diunduh dari <http://repository.unsoed.ac.id/6575/>
- Osman, A., Jane, L., & Courtney (2012). The depression anxiety stress scales-21 DASS-21: further examination of dimensions, skill reliability, and correlates. *Journal Of Clinical Psikologi*, 68 (12). Diakses di online library.Wiley.com
- Rachmazin S., & Soedarsono, D., K. (2021). Motif lanjut usia menengah dalam menggunakan media sosial Facebook di Kota Bandung. *E-proceeding of Management*, 8 (2), 1769-1777.
- Shannon Ang, & Tuo-Yu Chen. (2018). Going Online to Stay Connected: Online Social Participation Buffers the Relationship Between Pain and Depression. *The Journals of Gerontology*, 74 (6), 1020–1031. Diunduh dari

<https://academic.oup.com/psychsocgerontology/article/74/6/1020/5107706#1404499>

76

Sitorus. M., D., Mandang, J., H., & Kapahang, G., L. (2021). Analisa pengaruh media sosial Facebook terhadap kebahagiaan pada lansia di Kelurahan Matani Kota Tomohon. *Psikopedia*. 2 (4), 245-250.